

## PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI

Rizky Ardewi Laksmi<sup>1</sup>  
I Ketut Sujana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: rizkyardewi@gmail.com/ Telp: +6281237770160

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Pendidikan akuntansi di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Memahami ilmu akuntansi membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi. Dasar akuntansi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pemahaman terhadap praktik maupun teori yang terkait dengan akuntansi. Pemahaman akuntansi merupakan suatu proses seorang mahasiswa akuntansi dalam memahami hal-hal yang terkait dengan akuntansi. Pemahaman akuntansi seseorang dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang ada dalam diri masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana secara langsung sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sedangkan kecerdasan emosional tidak memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

**Kata kunci:** pemahaman akuntansi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

### ABSTRACT

*Accounting education in college is intended to educate students to work as a professional accountant who has knowledge in accounting. Understanding the science of accounting requires knowledge of the fundamentals of accounting. These accounting basics are used as a guide to understanding all accounting practices and theories. Understanding of accounting is the process or way of accounting students in understanding accounting courses which is can be influenced by intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence. The purpose of this study is to determine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence to the understanding of accounting at students majoring in accounting class of 2014 non-regular bachelor program in Faculty of Economics and Business Udayana University. Determination of sample in this research is done by probability sampling technique. Data collection was done by distributing questionnaires to students majoring in accounting class of 2014 non-regular bachelor program in Faculty of Economics and Business Udayana University directly as respondents. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed intellectual intelligence and spiritual intelligence affect the understanding of accounting students majoring in accounting class of 2014 non-regular*

*bachelor program in Faculty of Economics and Business Udayana University, while emotional intelligence does not affect the understanding of accounting students majoring in accounting class of 2014 non-regular bachelor program.*

**Keywords:** *understanding of accounting, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di suatu negara. Maju atau mundurnya proses pembangunan suatu negara dapat dilihat dari pendidikan yang diterapkan di negara tersebut, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan. Pemahaman akuntansi di perguruan tinggi salah satu contohnya. Pengetahuan di bidang akuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu memahami akuntansi serta nantinya diharapkan dapat menjadi seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan terus melakukan peningkatan pada kualitas sistem pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Zakiah, 2013).

Sistem pengajaran yang dilakukan oleh pengajar dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memahami hal-hal yang disampaikan oleh pengajar sehingga nantinya mampu menciptakan mahasiswa yang berkualitas. Konsentrasi mahasiswa pada mata kuliah berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain peran dosen. Dalam menjalankan aktivitas perkuliahan diperlukan konsentrasi yang penuh agar mampu untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan konsentrasi penuh maka mahasiswa akan dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan (Artana, 2014).

Sekolah akuntansi sedang didorong untuk memperluas kurikulum mereka untuk memasukkan keterampilan profesional bersama dengan keterampilan teknis tradisional. Lulusan akuntansi hari ini tidak lagi bekerja hanya dengan nomor, keterampilan interpersonal yang sangat baik yang diperlukan untuk berhasil mengarahkan tuntutan karir (Tucker, 2014).

Jones (2009) menyatakan perlu menyediakan akademisi dengan pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan dan mendorong pengembangan kecerdasan pada mahasiswa. *Soft skill* telah lama diperbincangkan oleh akademisi, pengajar tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis saja namun sudah mengembangkan ke pelatihan umum (Salehi, 2016). Pola belajar menghafal banyak diterapkan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa cenderung tidak memahami apa yang telah dipelajari dan akan mudah lupa terhadap teori-teori yang pernah dipelajari sebelumnya. Akuntansi adalah bidang studi yang tidak hanya memperhitungkan angka, tetapi juga memerlukan logika berpikir. Pengetahuan umum, pengetahuan mengenai organisasi dan bisnis serta akuntansi merupakan beberapa hal yang dibutuhkan oleh seorang akuntan (Hariyoga dan Edy, 2011).

Memahami ilmu akuntansi membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi. Dasar akuntansi ini dijadikan pedoman dalam pemahaman terhadap teori maupun praktik yang terkait dengan ilmu akuntansi (Mawardi, 2011). Prakash (2015) menemukan terdapat korelasi antara kecerdasan yang diajarkan pada saat kuliah dengan pengaplikasian dari kecerdasan tersebut pada dunia luar selain lingkup perkuliahan. Masalah perbedaan pelajaran yang diajarkan di bangku

kuliah berbeda dengan dunia kerja akan membingungkan lulusan akuntansi pada awal terjun ke dunia kerja dan membingungkan lulusan akuntansi mengenai pemahaman tentang akuntansi itu sendiri.

Pemahaman akuntansi merupakan proses seorang mahasiswa akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi baik dalam teori maupun praktiknya. Mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya telah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktikkan di dunia kerja (Dewi, 2016). Seorang mahasiswa dapat dinyatakan memiliki pemahaman terhadap akuntansi ketika mahasiswa tersebut mengerti terhadap mata kuliah akuntansi yang telah dipelajari serta mampu menerapkannya Mardahlana (2007). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan secara teknis tetapi mahasiswa juga diharapkan memiliki wawasan luas serta sikap mental dan kepribadian yang baik agar mampu menghadapi masalah-masalah di masyarakat dan di dunia kerja.

Faktor yang dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa salah satunya adalah kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil penelitian Yani (2013) dan Artana (2014) menyatakan kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian oleh Dwijayanti (2009) memperoleh hasil kecerdasan intelektual dan pemahaman akuntansi tidak memiliki pengaruh.

Faktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami pelajaran khususnya pemahaman terhadap akuntansi adalah dengan mengembangkan kepribadian yang

dimilikinya, istilah ini lebih dikenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan perasaan, emosi sehingga mampu memotivasi diri serta mampu mengendalikan dirinya (Lynn, *et al.*, 2011).

Rachmi (2010) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan perasaan, mengendalikan keinginan, tegar menghadapi suatu masalah, mampu mengatur suasana hati, serta memiliki rasa empati dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain. Kecerdasan emosional seseorang ini dapat mempengaruhi prestasi belajar orang tersebut. Kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung seseorang mencapai cita-cita dan tujuannya. Kecerdasan emosional menjadikan seseorang dapat menghargai perasaan yang dimiliki serta menghargai perasaan orang lain sehingga mampu untuk mengendalikan emosi dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari.

Kecerdasan emosional yang membuat perbedaan cara menyelesaikan masalah pada seseorang, dari penyelesaian masalah dalam hidup, pekerjaan dan mengembangkan keterampilan (Modassir, 2008). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual selalu terkait, karena kecerdasan spiritual yang mengatur emosi seseorang dalam menanggapi masalah (Ronnell, 2008). Pertukaran pelajar yang dilakukan di bangku sekolah maupun kuliah menjadi salah satu cara agar kecerdasan emosional dapat dikembangkan, dengan pertukaran pelajar membuat pelajar semakin peka dan peduli terhadap sekitar (Khaledian, 2013).

Hasil penelitian Durgut (2013), Artana (2014) dan Junifar (2015) menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian oleh Sahara (2014) memperoleh hasil tidak adanya pengaruh antara kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai kehidupan serta kemampuan seseorang dalam memaknai nilai, moral dan perbuatan terhadap sesama makhluk hidup serta mampu menjadikan dirinya sebagai pribadi yang positif, penuh kedamaian serta bijaksana terhadap sesamanya sehingga mampu menjalankan kehidupannya dengan positif (Zakiah, 2013). Kecerdasan spiritual merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan konsentrasi belajar mahasiswa sehingga lebih mudah dalam memahami mata kuliah yang diajarkan.

Seseorang yang mengabaikan nilai spiritual cenderung akan menggunakan segala cara untuk mengejar prestasinya, orang tersebut cenderung akan bersikap tidak jujur untuk dapat mencapai prestasi yang diinginkan (Ananto, 2010). Hasil penelitian Junifar (2015) dan Clarcken (2010) menyatakan adanya pengaruh positif antara kecerdasan spiritual dengan pemahaman akuntansi, namun penelitian oleh Yani (2013) dan Sahara (2014) memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh kecerdasan spiritual dan pemahaman akuntansi.

GINANJAR (2007) menyatakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Kecerdasan intelektual diperlukan

dalam mengatasi masalah-masalah yang kognitif, kecerdasan emosional digunakan dalam mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual diperlukan dalam mengatasi masalah bermakna dalam menjalani kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan teori terkait dalam penelitian ini yaitu teori kecerdasan dan teori sikap.

Teori Gardner memberikan penjelasan untuk mengubah serta meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri seseorang dengan instrumennya dalam pembelajaran. Gardner yang menjadi profesor psikolog di Universitas Harvard mengembangkan proses pembelajaran di kelas terutama mengenai kecerdasan ganda pada anak, dengan harapan pengembangan kecerdasan tersebut dapat berguna pada kehidupan anak diluar kelas (Yanti, 2011). Kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melihat suatu masalah sehingga dapat memperoleh cara penyelesaiannya atau melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi orang lain (Dwijayanti, 2009).

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal yang baru serta mampu belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang (Amstrong, 2009). Gardner menyatakan kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dalam hidupnya serta mampu menciptakan solusi dari beragam persoalan dan situasi yang dialami (Cetin, 2015).

Kecerdasan juga diartikan sebagai kesempurnaan akal budi yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut mampu menghadapi berbagai persoalan yang pernah dialaminya maupun memberikan solusi bagi persoalan orang lain (Dewi, 2016). Disimpulkan dari pengertian di atas kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang didapat dari pengalaman maupun bawaan dari seseorang yang membantu seseorang mengambil keputusan untuk sebuah permasalahan yang dialami dalam kehidupan.

Stephan memberikan definisi sikap adalah hal yang dilakukan seseorang dalam menghadapi situasi, orang, kelompok dalam lingkungan termasuk tertentu. Terdapat dua klasifikasi dalam teori sikap yaitu pertama, dikenal dengan Pendekatan *Tricomponent* yang memandang bahwa sikap merupakan interaksi antarkomponen pembentuknya. Komponen-komponen dari sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif atau psikomotorik. Kognitif yang meliputi kepercayaan, ide dan konsep.

Komponen afektif meliputi perasaan dan emosi, komponen ini berisi arah dan intensitas penilaian seseorang atau perasaan yang diekspresikan terhadap objek sikap. Konatif atau psikomotorik yang merupakan kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap objek atau orang. Pendekatan kedua timbul karena ketidakpuasan atas penjelasan mengenai inkonsistensi antar ketiga komponen sikap. Pendekatan ini memandang perlunya membatasi sikap hanya pada aspek afektif (Adinda, 2015).

Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik menguntungkan maupun yang kurang menguntungkan, tujuan



manusia, objek, gagasan atau situasi. Sikap bukanlah perilaku, tetapi sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Komponen dari sikap adalah pengertian, pengaruh, dan perilaku. Sikap merupakan wahana dalam membimbing perilaku. Pendapat tersebut merupakan komponen kognitif dari suatu sikap.

Komponen tersebut menentukan tahapan dari bagian yang lebih kritis atas komponen sikap afektif. Afektif adalah segmen emosional atau perasaan dari suatu sikap yang dicerminkan dalam pernyataan. Komponen perilaku dari suatu sikap merujuk pada suatu maksud untuk berperilaku dengan suatu cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Ketiga komponen sikap tersebut membantu memahami kerumitan sikap dan hubungan potensial antara sikap dan perilaku (Adinda, 2015).

Pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi (Dwijayanti, 2009). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dikatakan memahami akuntansi bila dapat menerapkan ilmu akuntansi yang telah diperoleh dalam perkuliahan secara praktik atau dalam dunia kerja.

Marcel (2004) merumuskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif. Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah Suadnyana (2015). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual

adalah kemampuan seseorang untuk menerima, mengolah dan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya untuk menyelesaikan suatu masalah.

Bonner (1999) menyatakan prestasi akademik seorang mahasiswa dapat dijadikan suatu ukuran seberapa jauh seorang mahasiswa mencapai tingkat keberhasilannya dalam belajar. Keberhasilan seorang mahasiswa juga ditentukan dengan usaha dan dukungan-dukungan yang diberikan sehingga dapat menjadi lulusan akuntansi yang memiliki prestasi dan berkualitas baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yani (2013) dan Artana (2014) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman akuntansi, namun penelitian oleh Dwijayanti (2009) memberikan hasil kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah.

H<sub>1</sub>: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Junifar (2015) menyatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif, selain itu kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan.

Kecerdasan emosional mampu membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi (Melandy dan Aziza, 2006). Berdasarkan definisi di atas kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami emosi yang ada pada dirinya dan diri orang lain sehingga lebih mudah dalam bersikap dan menyelesaikan masalah.

Suadnyana (2015) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan tidak selalu menentukan baik buruknya kinerja seseorang ataupun memprediksi kesuksesan yang dicapai seseorang. Selain kecerdasan akal yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja, adanya rasa empati, sikap disiplin serta inisiatif dapat memberikan suatu nilai tambah bagi seseorang. Faktor keberhasilan mahasiswa dalam memahami pelajaran khususnya pemahaman terhadap akuntansi adalah dengan mengembangkan kepribadian yang dimilikinya, dimana istilah ini lebih dikenal dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk dapat belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri serta orang lain dan belajar bagaimana menanggapi dengan tepat, serta bagaimana seseorang dapat mengendalikan sikap, perilaku serta menjaga emosinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Artana (2014) dan Junifar (2015) memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi, namun penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2014) menemukan hasil yang berbeda dimana ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional dan

pemahaman akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H<sub>2</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Zohar dan Marshall (2007:36) menyatakan kecerdasan spiritual merupakan suatu dasar yang penting dalam membangun kecerdasan intelektual dan emosional. Usia dapat membuat perbedaan dalam kecerdasan spiritual dan cara berpikir seseorang (Esmaili, 2014). Kecerdasan spiritual berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. Kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai masalah, mengelola perasaan sakit, mampu bersikap fleksibel, memiliki visi dan misi yang bernilai sehingga mampu menjalankan hidup yang bermakna diindikasikan merupakan bagian dari kecerdasan spiritual seseorang yang telah berkembang dengan baik.

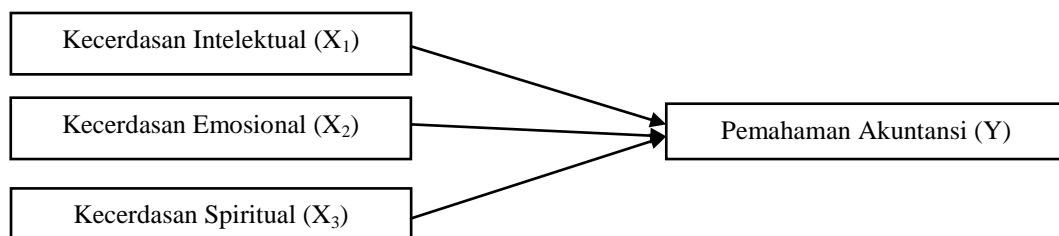
Hasil penelitian Durgut (2013), Artana (2014) dan Junifar (2015) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2014) memperoleh hasil bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi penelitian berbentuk asosiatif yang dibutuhkan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi”. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:13).

Penelitian berbentuk asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Maka, desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1.**  
**Desain Penelitian**

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang berbentuk kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:12). Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar atau data yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka (Sugiyono, 2014:21). Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu jawaban hasil pengisian kuesioner yang

terkumpul dan jumlah mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil kuesioner dari responden, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar jumlah mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (Y). Pemahaman akuntansi menunjukkan sejauh mana seseorang mampu mengerti dan memahami teori-teori maupun praktik akuntansi. Nilai yang diperoleh seorang mahasiswa dapat mencerminkan keberhasilan mahasiswa tersebut dalam memahami apa yang telah diajarkan serta sebagai evaluasi berhasil tidaknya mata kuliah yang diajarkan tersebut (Mawardi, 2011).

Mengukur pemahaman akuntansi seseorang dapat dinyatakan dengan seberapa jauh mahasiswa mampu mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari, pada penelitian ini yang terkait dengan akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Perpajakan I, Akuntansi Keuangan II, Perpajakan II, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan I dan Teori Pasar Modal. Mata kuliah yang dipilih sebagai kriteria pemahaman akuntansi dalam penelitian ini berdasarkan pohon kurikulum jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Pemahaman akuntansi diukur

dengan 9 item pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) menggunakan skala *likert* lima poin.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_3$ ). Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memahami ide serta konsep dan selanjutnya mempraktekkan ide dan konsep tersebut dengan tepat (Yani, 2013). Kecerdasan intelektual diukur dengan pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) dengan 10 item pertanyaan dengan 3 indikator antara lain kemampuan dalam pemecahan masalah, intelegensi praktis, intelegensi verbal menggunakan skala *likert* lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta bagaimana seseorang dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjaga hubungan dengan orang lain (Suadnyana, 2015). Kecerdasan emosional diukur dengan pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) dengan 24 item pertanyaan dengan 5 indikator antara lain pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial menggunakan skala *likert* lima poin yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang yang dimiliki sejak lahir yang mampu menjadikan seseorang memiliki hidup yang penuh makna, tidak lepas dari kedamaian, selalu mengikuti hati nurani yang baik sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih bernilai (Zakiah, 2013). Kecerdasan spiritual

diukur dengan pertanyaan yang diadopsi dari Zakiah (2013) dengan 17 item pertanyaan dengan 9 indikator antara lain bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri menggunakan skala *likert* lima poin.

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Jumlah mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana berdasarkan data yang diperoleh dari pihak fakultas adalah sebanyak 200 mahasiswa aktif.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Jumlah dan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* (Umar, 2008:67). Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat ketelitian 5%, maka peneliti dapat menetapkan besarnya sampel dari populasi yaitu 133 mahasiswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2014 program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui



pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2014:277):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi kecerdasan intelektual
- $\beta_2$  = Koefisien regresi kecerdasan emosional
- $\beta_3$  = Koefisien regresi kecerdasan spiritual
- $X_1$  = Kecerdasan intelektual
- $X_2$  = Kecerdasan emosional
- $X_3$  = Kecerdasan spiritual
- e = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2014 S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Dari 133 kuesioner yang disebar, keseluruhannya kembali. Hasil ini didapatkan karena peneliti mendampingi secara langsung pada saat pengisian kuesioner. Perhitungan dari data tersebut menghasilkan *response rate* 100% dengan *useable response rate* sebesar 100%.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengorelasikan antar skor total sehingga didapat nilai *pearson correlation*. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai *r pearson correlation* terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2014:178).

Hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien korelasi dari seluruh instrumen lebih besar dari 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut valid sehingga layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Intelektual ( $X_1$ )	0,745	Reliabel
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	0,886	Reliabel
Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ )	0,836	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (Y)	0,824	Reliabel

*Sumber:* Data primer diolah, 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya tidak normal, masalah multikolinieritas, dan masalah heteroskedastisitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for the Social Science*) menggunakan model *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* > 0,05 (tingkat signifikansi yang dipakai) dan sebaliknya (Ghozali, 2013:106). Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk model regresi penelitian ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga model regresi pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\geq 10$ . Artinya, bila angka VIF melebihi 10 maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2013:105). Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1. Nilai VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10, sehingga dapat dinyatakan untuk tidak terjadi multikolinieritas dalam model yang digunakan pada penelitian ini.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Jika variabel independen signifikan memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas bila tingkat signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05. Pada penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan untuk model regresi penelitian ini bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,344	3,159		4,541	0,000
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> )	0,254	0,086	0,293	2,968	0,004
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	0,028	0,043	0,073	0,655	0,514
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> )	0,104	0,045	0,215	2,303	0,023
Adjusted R <sup>2</sup>					0,207
F Hitung					12,500
Sig. F					0,000

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai konstanta 14,344 menunjukkan bila kecerdasan intelektual (X<sub>1</sub>), kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>), dan kecerdasan spiritual (X<sub>3</sub>) sama dengan nol, maka pemahaman akuntansi (Y) sebesar 14,344 satuan.

Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,254$  menunjukkan bila kecerdasan intelektual (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar satu persen maka tingkat pemahaman akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,254. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,028$  menunjukkan bila kecerdasan emosional (X<sub>2</sub>) meningkat sebesar satu persen maka tingkat pemahaman akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,028. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,104$  menunjukkan bila kecerdasan spiritual (X<sub>3</sub>) meningkat sebesar satu persen maka tingkat pemahaman akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,104.

Tabel 2 menunjukkan bahwa model *summary* besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk variabel terikat adalah 0,207. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kenaikan atau penurunan variabel tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan

spiritual sebesar 20,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,3 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel terikat adalah sebesar 12,500 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini mampu memprediksikan pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 2 diperoleh hasil  $\beta_1 = 0,254$  dengan tingkat signifikansi t uji satu sisi yaitu sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual seseorang maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansinya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan intelegensi verbal nomor tiga, yaitu ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum diketahui, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum diketahui dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yani (2013) dan Artana (2014) yang memperoleh

hasil kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Tabel 2 menunjukkan hasil  $\beta_2 = 0,028$ . Tingkat signifikansi t uji satu sisi yang diperoleh yaitu sebesar 0,514. Nilai tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Hasil kuesioner menunjukkan item pernyataan pengendalian diri nomor empat, yaitu mempunyai banyak teman dekat dengan latar belakang yang beragam, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seorang mahasiswa mempunyai banyak teman dengan latar belakang yang beragam tidak dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2014 program S1 non reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Kecerdasan emosional lebih kepada pengembangan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri bukan dari banyak teman dengan latar belakang yang beragam yang mahasiswa itu miliki. Berdasarkan hasil penelitian ini banyak teman dengan latar belakang yang beragam yang dimiliki mahasiswa tidak

memengaruhi kecerdasan emosionalnya. Penelitian ini didukung dengan penelitian Sahara (2014) yang mendapatkan hasil tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini yaitu kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Tabel 2 menunjukkan nilai  $\beta_3 = 0,104$ . Nilai signifikansi t uji satu sisi yang diperoleh adalah 0,023. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual seseorang maka semakin tinggi pula pemahaman akuntansinya.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan berpandangan holistik nomor satu, yaitu selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpikir selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian ini didukung dengan penelitian Junifar (2015) dan Clarcken (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang diperoleh, maka diperoleh simpulan yaitu: 1) Kecerdasan intelektual memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini menjelaskan bahwa tingginya tingkat kecerdasan intelektual mahasiswa akan menyebabkan tingginya tingkat pemahaman akuntansi; 2) Kecerdasan emosional pada penelitian ini tidak memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat emosional yang ada dalam diri mahasiswa tidak dapat memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut; 3) Kecerdasan spiritual pada penelitian ini memengaruhi pemahaman akuntansi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat kecerdasan spiritual seorang mahasiswa akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi mahasiswa S1 non reguler jurusan akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana disarankan agar dapat terus meningkatkan kecerdasan-kecerdasan dalam diri sendiri untuk membantu memahami pemahaman akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tidak terbatas pada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual saja



melainkan dapat menambah variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi seperti kepercayaan diri dan perilaku belajar serta dapat menambah jumlah sampel.

## REFERENSI

- Adinda, Kezia. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dalam Praktik Pelaporan Laporan Keuangan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Amram, Joseph Yosi. 2009. The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership. *Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psychology*, Palo Alto, California.
- Amstrong, Thomas. 2009. *7 Kinds of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ananto, Hersan. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Anastasi, A, dan Urbina, S. 2007. Tes Psikologi (Psychological Testing). PT. Prehanllindo, Jakarta.
- Artana, Buda. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 54-56.
- Bonner, Sarah. 1999. Choosing Teaching Methods Based on Learning Objectives: An Integrative Framework. *Issues in Accounting Education*, 14(1), pp: 11-39.
- Cetin, Baris. 2015. Academic Motivation and Approaches to Learning In Predicting College Students Academic Achievement: Findings From Turkish and US Samples. *Journal of College Teaching & Learning*, 12(2), pp: 141-150.
- Clarcken, Rodney H. 2010. Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education. *Journal Education*, Northern Michigan University.
- Dwijayanti, A.P. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, Jakarta.

- Ginanjari. 2007. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga, Septian dan Edy Suprianto. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Universitas Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Jones, Greg. 2009. The Value of Incorporating Emotional Intelligence Skills in the Education of Accounting Students. *Issue 2 Australasian Accounting Business and Finance*, 3(4), pp: 48-60.
- Khaledian, Mohammad. 2013. The Relationship Between Accounting Students Emotional Intelligence (EQ) and Test Anxiety and Also Their Academic Achievements. *European Journal of Experimental Biology*, 3(2), pp:585-591.
- Lynn, G., Darlene Bay, and Beth Visser. 2011. Emotional Intelligence : The Role of Accounting Education and Work Experience. *Journal American Accounting Association*, 26(2), pp: 12-25.
- Mardahlina. 2007. Pengaruh Kecerdasan Emosional (Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial) Terhadap Tingkat Pemahaman Matakuliah akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Modassir, Atika. 2008. Relationship of Emotional Intelligence with Transformational Leadership and Organizational Citizenship Behavior. *International Journal of Leadership Studies*, 4(1), pp: 3-21.
- Prakash, Jesu. 2015. Emotional Intelligence Has Unswerving Rapport with Academic Performance of XI Standard Students in Biology Subject. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Semarang*.
- Ronnel, Natti. 2008. The Experience of Spiritual Intelligence. *The Journal of Transpersonal Psychology*, 40(1).
- Sahara, Masyitah. 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*.

- Suadnyana, Pasek. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Udayana.
- Sugiyono, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yani, Fitri. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Yanti, Desi. 2011. Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Jember*.
- Zohar, D., dan Marshall, I. 2007. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.